



---

## **FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2018**

**Ayu Nur Aprilya<sup>a</sup>, Diana Dwi Astuti<sup>b</sup>, Lia Rachmawati<sup>c</sup>**

<sup>a</sup> Mahasiswa STIE Mandala Jember, [apriyaana97@gmail.com](mailto:apriyaana97@gmail.com)

<sup>b</sup> Dosen STIE Mandala Jember, [diana@stie-mandala.ac.id](mailto:diana@stie-mandala.ac.id)

<sup>c</sup> Dosen STIE Mandala Jember, [lia\\_rachmawati@stie-mandala.ac.id](mailto:lia_rachmawati@stie-mandala.ac.id)

E-mail Penulis Korespondensi : [diana@stie-mandala.ac.id](mailto:diana@stie-mandala.ac.id)

---

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Dikirim 15 November 2020

Direvisi 15 November 2020

Diterima 15 November 2020

**Keywords:**

*Sales Growth, Firm Size, Value Added Capital Employee (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA), Profitabilitas*

**Kata Kunci:**

*Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Value Added Capital Employee (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA), Profitabilitas*

### ABSTRACT

*This study aims to determine the influence of Sales Growth, Firm Size, Value Added Capital Employee (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), and Structures Capital Value Added (STVA) on Profitability in Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2014 - 2018. The population in this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2014 to 2018. The sampling technique in this study used purposive sampling. The sample in this study were 60 companies from 184 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that there is a simultaneous influence on Sales Growth, Firm Size, Value Added Capital Employee (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), and Structural Capital Value Added (STVA) on Profitability in Manufacturing companies for the period 2014-2018. Based on the partial test of Firm Size and VAHU variables has a significant effect on profitability. While the Sales Growth variable VACA, and STVA showed that the results have no and significant effect on profitability.*

## A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Sales Growth*, *Firm Size*, *Value Added Capital Employee* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structur Capital Value Added* (STVA) terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 hingga 2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 perusahaan dari 184 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan *Sales Growth*, *Firm Size*, *Value Added Capital Employee* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structur Capital Value Added* (STVA) terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur periode 2014 - 2018. Berdasarkan uji parsial variabel *Firm Size* dan VAHU berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan variabel *Sales Growth*, VACA, dan STVA menunjukkan hasil tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas.

## PENDAHULUAN

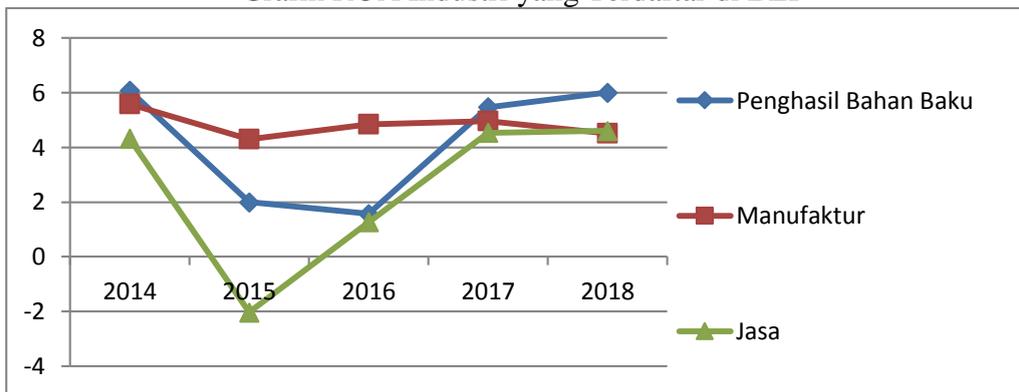
Pesatnya perkembangan teknologi dan semakin kompetitifnya persaingan bisnis pada saat ini menuntut perusahaan untuk membuat strategi dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan stakeholders. Sehingga setiap perusahaan harus mampu membangun strategi untuk memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam mencapai laba disebut Profitabilitas. Salah satu rasio keuangan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah Return On Asset (ROA). ROA mencerminkan tingkat pengembalian yang dihasilkan atas investasi (asset) yang ditanam oleh stakeholders.

Kinerja keuangan yang dinilai dengan rasio Return On Asset (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi pada tahun 2014 – 2018. Diklasifikasikan dalam 3 industri antara lain industri penghasil bahan baku, industri manufaktur, dan industri jasa. Berikut data rata-rata ROA industri tersebut :

Industri	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Penghasil Bahan Baku	6,07	2	1,57	5,47	6
Manufaktur	5,58	4,30	4,84	4,96	4,51
Jasa	4,32	-2,03	1,27	4,53	4,6

Sumber: Laporan Keuangan Korporasi di Bursa Efek Indonesia, data diolah

Grafik ROA Industri yang Terdaftar di BEI



Rata – rata ROA pada industri penghasil bahan baku berfluktuasi cenderung menurun. Hal ini berarti bahwa kinerja keuangan pada industri penghasil bahan baku masih dapat dikatakan cenderung tidak stabil pada tahun 2014 hingga 2018. Pada industri manufaktur diketahui rata – rata ROA berfluktuasi cenderung stabil. Hal ini mengartikan bahwa kinerja keuangan pada industri manufaktur dapat dikatakan cenderung stabil pada tahun 2014 hingga 2018. Rata – rata ROA pada industri jasa berfluktuasi sangat drastis. Hal ini berarti bahwa kinerja keuangan pada industri jasa juga masih dapat dikatakan cenderung tidak stabil pada tahun 2014 hingga 2018. Sehingga berdasarkan data rata-rata Return On Asset yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2014-2018 tersebut peneliti memilih untuk meneliti industri manufaktur dengan kinerja keuangan yang cenderung stabil pada tahun penelitian.

Kestabilan kinerja keuangan yang dinilai dari Return On Asset bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan seperti kondisi perekonomian. Selain itu juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal dari perusahaan itu sendiri seperti pengelolaan unsur aset, penjualan, dan lainnya. Munawir (2007:89) menjelaskan ada dua faktor yang mempengaruhi Return on Asset antara lain tingkat perputaran aktiva/aset yang dipergunakan untuk operasi dan besarnya keuntungan operasi dan jumlah penjualan bersih. Penjualan yang semakin meningkat dapat mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh keuntungan sehingga berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Profitabilitas juga dapat dipengaruhi dari ukuran perusahaan (firm size). Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan lebih mampu melakukan kegiatan operasi yang lebih besar sehingga akan meningkatkan penjualan dan

berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan dapat ditunjukkan dengan total aktiva/aset perusahaan (Wati, 2019:32).

Aset merupakan sumber kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat pada masa yang akan datang. Selain aset berwujud, terdapat juga aset tidak berwujud. Aset tidak berwujud yang paling penting adalah pengetahuan yaitu suatu modal intelektual perusahaan (Donald. E Kieso, 2002:113). Modal intelektual perusahaan dapat berupa sumber daya manusia seperti karyawan dan hak kekayaan intelektual yang dimiliki oleh karyawan atau yang disebut dengan *intellectual capital*. *Intellectual Capital* merupakan materi intelektual yang telah diformalisasikan, ditangkap, dan diungkit untuk menciptakan kekayaan, dengan menghasilkan suatu aset yang bernilai tinggi (Ulum, 2009:19). Di Indonesia, *Intellectual Capital* mulai berkembang setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud.

Penelitian mengenai *intellectual capital* sudah mulai banyak ditemukan baik di Indonesia maupun di negara lain. Penelitian mengenai pengukuran *intellectual capital* seperti yang dilakukan Bontis (2000), Firrer and Williams (2003), Chen et al (2005). Selain itu di Indonesia penelitian yang dilakukan oleh Salindri Raihany (2013), Dian Puspita Sari (2014), Henny Setio Lestari (2017), Siti Barokah (2018). Berbagai penelitian tersebut mengukur *intellectual capital* perusahaan dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Pulic (1998).

Pulic (1998) mengajukan suatu pengukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah (*value added*) sebagai hasil dari *intellectual capital* perusahaan, yang kemudian disebut dengan *VAICTM* (*Value Added Intellectual Coefficient*). Komponen utama dari *VAICTM* dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (*VACA – value added capital employed*), *human capital* (*VAHU – value added human capital*), dan *structural capital* (*STVA – structural capital value added*).

Adapun beberapa hasil yang diperoleh dalam berbagai penelitian yang telah dilakukan masih berbeda dan tidak konsisten. Berdasarkan uraian dan beberapa perbedaan dari hasil penelitian terdahulu membuat penulis tertarik untuk meneliti kembali. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menambahkan *sales growth* dan *firm size* pada variabel independen. Objek penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2018. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain serta berdasarkan data yang telah diamati dari kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang cenderung stabil. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014 – 2018”.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, antara lain :

1. Ceicilia dan Josepha (2011) dengan menggunakan objek perusahaan untuk jenis industri bank, asuransi, dan jasa yang terdaftar di BEI pada tahun 2004 – 2008. Hasil penelitian menunjukkan *Intellectual capital* pada perusahaan jenis industri jasa menunjukkan adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran eksternal perusahaan digunakan pada penelitian ini untuk mengukur *intellectual capital* yaitu *market-to-book value*. Pasar merespon kinerja perusahaan yaitu *profitability* dan produktivitas perusahaan yang diproksikan oleh EBIT dan *asset turnover*.
2. Salindri (2013) dengan menggunakan objek perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008 – 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* yang diproxykan dengan *value added capital employeed* (VACA), *value added human capital* (VAHU), dan *structur capital value added* (STVA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan .
3. Dian dan Umi (2014) dengan menggunakan objek bank yang *go public* di bursa Efek Indonesia pada periode 2009 – 2012. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa *value added capital employeed* (VACA), *value added human capital* (VAHU) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* (EPS). Sedangkan *structur capital value added* (STVA) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *earning per share* (EPS). Tetapi VACA, VAHU, dan STVA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA).
4. Verawati dan Juniarti (2014) dengan menggunakan objek perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi pada tahun 2009 – 2011. Untuk hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *family control* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *size* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas maupun nilai perusahaan. Untuk *sales growth*, hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan pada nilai perusahaan, *sales growth* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan. Selanjutnya untuk *leverage*, hasilnya adalah positif dan tidak signifikan untuk profitabilitas sedangkan pada nilai perusahaan hasilnya adalah positif dan signifikan.
5. I Gutsi (2015) dengan menggunakan objek perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2013. Menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah *intellectual capital* yang diproxykan dengan *Value Added Intellectual Coefficient* oleh metode Pulic menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diproxykan dengan *return on asset* (ROA). Sedangkan *corporate sosial responsibility* tidak berpengaruh pada profitabilitas sektor perbankan.
6. Binti dan Ikhsan (2016) dengan menggunakan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011– 2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* yang diproxykan dengan *value added capital employeed* (VACA), *value added human capital* (VAHU), dan *structur capital value added* (STVA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang diproxykan dengan profitabilitas (ROA).
7. Umi (2017) dengan objek Bank Umum Syariah di Indonesia pada Q1.2013 – Q4.2014. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital*

- yang diproyeksi dengan *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structur Capital Value Added* (STVA) secara simultan berpengaruh terhadap ROA.
8. Henny (2017) dengan menggunakan objek penelitian perusahaan asuransi di Indonesia periode 2003 – 2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tambah modal koefisien (VACA) berpengaruh secara signifikan negatif dan nilai tambah human capital (VAHU) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA), sedangkan nilai tambah modal struktural (SCVA), ukuran perusahaan dan financial leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA). Nilai tambah human capital (VAHU) dan financial leverage berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE), sedangkan Value Added Capital Coefficient (VACA), Value Added Structural Capital (SCVA) dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE).
  9. I Ketut dan Nyoman (2018) dengan menggunakan objek perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 – 2016. Hasil dari penelitian ini adalah variabel pertumbuhan penjualan, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya nilai pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan dan menurunnya nilai leverage maka profitabilitas akan semakin meningkat. Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Leverage secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.
  10. Siti dan Inggang (2018) dengan menggunakan objek perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 – 2016. Hasil dari penelitian ini VACA, VAHU, dan STVA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial menunjukkan bahwa VACA, VAHU, dan STVA berpengaruh signifikan terhadap ROA.

## PERUMUSAN HIPOTESIS

### **Pengaruh *Sales Growth* terhadap Profitabilitas**

Sales growth atau pertumbuhan penjualan menurut Swastha dan Handoko, (2001:125) merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Sehingga dengan diketahuinya pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan dapat mengukur seberapa besar profit yang akan didapatkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh I Ketut dan Nyoman (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis dari penelitian ini adalah:

H1 : Diduga sales growth berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh *Firm Size* Terhadap Profitabilitas**

Menurut Wati (2019:31) semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin baik teknologi dan sistem dalam perusahaan serta adanya kemudahan bagi manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan akan mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar menunjukkan kapasitas produksi yang semakin besar sehingga meningkatkan profitabilitas. Berdasarkan penelitian I Ketut dan Nyoman (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis dari penelitian ini adalah:

H2: Diduga firm size berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh *Value Added Capital Employed (VACA)* terhadap Profitabilitas**

Menurut Ulum (2009:89) *Value Added Capital Employed* adalah indikator dimana *value added* yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit *capital employed* terhadap *value added* organisasi. *Capital Employed* dihitung dari jumlah ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Ketika nilai tersebut relatif besar maka aset perusahaan tersebut juga relatif besar sehingga pendapatan perusahaan juga akan meningkat yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penelitian Siti dan Inggang (2018) menyatakan bahwa *value added capital employed (VACA)* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis dari penelitian ini adalah:

H3: Diduga *value added capital employed (VACA)* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh *Value Added Human Capital (VAHU)* terhadap Profitabilitas**

Menurut Ulum (2009:87) *Value Added Intellectual Capital* menunjukkan berapa banyak *value added* dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *human capital* terhadap *value added* organisasi. Sehingga semakin tinggi nilai tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh I Gutsi (2015) menyatakan bahwa *Value Added Human Capital (VAHU)* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis dari penelitian ini adalah:

H4: Diduga *value added human capital (VAHU)* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

## **Pengaruh *Structure Capital Value Added* (STVA) terhadap Profitabilitas**

Menurut Ulum (2009:87) *Structure Capital Value Added* merupakan indikasi bagaimana keberhasilan structural capital dalam penciptaan nilai. Semakin besar kontribusi human capital, maka semakin kecil kontribusi structural capital. *Structure Capital Value Added* menjadi penghubung human capital untuk meningkatkan value added perusahaan. Dengan adanya structural capital pengelolaan aset perusahaan semakin baik sehingga dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan Return on Asset (ROA). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dian, Umi (2014) menyatakan bahwa struktur capital value added (STVA) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis dari penelitian ini adalah:

H5: Diduga struktur capital value added (STVA) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

## **Pengaruh *Sales Growth*, *Firm Size*, *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structur Capital Value Added* (STVA) terhadap Profitabilitas**

Menurut Munawir (2007:89) menjelaskan ada dua faktor yang mempengaruhi Return on Asset (ROA) antara lain tingkat perputaran aktiva yang dipergunakan untuk operasi dan besarnya keuntungan operasi dan jumlah penjualan bersih. Total aktiva yang dimaksud adalah seluruh aktiva baik itu berwujud (tangible asset) maupun tidak berwujud (intangible asset). Berdasarkan penelitian oleh I Ketut dan Nyoman (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian oleh Binti dan Ikhsan (2016) menyatakan bahwa Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), dan Struktur Capital Value Added (STVA) berpengaruh terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis dari penelitian ini adalah:

H6: Diduga sales growth, firm size, value added capital employed (VACA), value added human capital (VAHU), dan struktur capital value added (STVA) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

## **METODE PENELITIAN**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur tahun 2014-2018 dengan populasi sebanyak 184 perusahaan. Teknik dari pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami delisting dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 – 2018.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan memiliki data lengkap terkait penelitian selama periode 2014 – 2018.
3. Perusahaan manufaktur yang IPO pada periode 2014 – 2018.
4. Laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan menggunakan mata uang rupiah selama periode 2014 – 2018

Berdasarkan kriteria diatas maka terdapat 60 Perusahaan manufaktur yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

**Definisi Operasional Variabel Penelitian**

**(1) Sales Growth**

Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah (Wati, 2019:32).

Diukur dengan :

$$Sales\ Growth = \frac{Sales^t - Sales^{t-1}}{Sales^{t-1}} \times 100\%$$

**(2) Firm Size**

Firm Size atau ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (Sartono, 2010). Menurut Wati (2019:31) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan total aktiva, total penjualan, rata – rata tingkat penjualan, dan rata- rata total aktiva.

Diukur dengan  $Firm\ Size = Ln ( Total\ Aset )$

**(3) Value Added Capital Employed (VACA)**

*Value Added Capital Employed* adalah indikator dimana *value added* yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit *capital employeed* terhadap *value added* organisasi (Ulum, 2009:89).

Diukur dengan  $VACA = \frac{Value\ Added\ (VA)}{Capital\ Employeed\ (CE)} = \frac{Output-Input}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$

**(4) Value Added Human Capital (VAHU)**

*Value Added Human Capital* menunjukkan berapa banyak *value added* yang dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *human capital* terhadap *vallue added* organisasi (Ulum, 2009:89).

Diukur dengan  $VAHU = \frac{Value\ Added\ (VA)}{Human\ Capital\ (HC)} = \frac{Output-Input}{Beban\ Gaji\ Karyawan} \times 100\%$

**(5) Structure Capital Value Added (STVA)**

*Structur Capital Value Added* mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *value added* dan menerapkan indikasi bagaimana keberhasilan *structural capital* dalam penciptaan nilai (Ulum, 2009:89).

Diukur dengan :  $\frac{Structure\ Capital}{Value\ Added} = \frac{VA-HC}{Output-Input} \times 100\%$

## (6) Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. ( V. Wiratna Sujarweni, 2017:64).

$$\text{Diukur dengan ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total}} \times 100\%$$

### Metode Analisa Data

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2011:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

#### 2. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal (Ghozali, 2011:160)

##### b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas mengartikan ada hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada

##### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas yang merupakan model regresi yang baik dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRES dengan residualnya SRESID.

##### d. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya (Sujarweni, 2015:186). Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi pada penelitian ini, digunakan uji Durbin-Watson (DW).

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya).

### 4. Uji Hipotesis

Digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Uji hipotesis dilakukan dengan uji parsial t dan uji simultan F

## ANALISIS HASIL PENELITIAN

### Pengaruh Sales Growth Terhadap Profitabilitas

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh variabel *sales growth* terhadap profitabilitas ditolak.

Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Verawati dan Juniarti (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan data-data terkait pertumbuhan penjualan yang telah dikumpulkan dimana pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mengalami kenaikan dan penurunan. Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan naik maupun turun berdasarkan laporan keuangan perusahaan per-tahun. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan maka perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh yang juga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

### Pengaruh Firm Size terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh variabel *firm size* terhadap profitabilitas diterima.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka perusahaan memiliki kemampuan semakin besar untuk memproduksi barang/jasa yang akan meningkatkan penjualan. Ketika penjualan meningkat, maka profit akan meningkat sehingga profitabilitas suatu perusahaan tersebut juga akan meningkat. Penelitian ini didukung oleh penelitian I Ketut dan Nyoman (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### Pengaruh Value Added Capital Emploee (VACA) terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Value Added Capital Empolee* (VACA) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh variabel *Value Added Capital Empolee* (VACA) terhadap profitabilitas ditolak.

Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Umi (2017) yang menyatakan bahwa *Value Added Capital Empolee* (VACA) tidak berpegaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan *proxy* ROA. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan masih belum dapat mengelola *capital employed* dengan efektif. VACA merupakan hubungan antara *value added* dengan *capital employed*. VACA menghitung seberapa efektif perusahaan dalam mengelola *capital employed* untuk menghasilkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan itu sendiri.

### **Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap profitabilitas diterima.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan I Gutsti (2015) yang menyatakan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. *Human capital* dalam *Value Added Human Capital* (VAHU) dinilai dengan beban gaji karyawan. *Value Added Human Capital* (VAHU) dihitung untuk mengetahui seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola *human capitalnya*. VAHU dengan nilai negatif mengindikasikan bahwa nilai tambah yang diperoleh dari beban karyawan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang semakin menurun. Sehingga mengartikan bahwa perusahaan belum mengelola *human capital* dengan baik serta belum dapat meningkatkan *value added* bagi perusahaan yang juga berpengaruh pada menurunnya nilai profitabilitas perusahaan.

### **Pengaruh *Structur Capital Value Added* (STVA) terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Structur Capital Value Added* (STVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh variabel *Structur Capital Value Added* (STVA) terhadap profitabilitas ditolak.

Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Henny (2017) yang menyatakan bahwa *Structur Capital Value Added* (STVA) tidak berpegaruh signifikan terhadap profitabilitas. STVA mengindikasikan seberapa baik *structur capital* yang dikelola oleh perusahaan yang akan meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan. Perusahaan dengan STVA rendah mengartikan bahwa perusahaan belum mampu untuk melakukan efisiensi pengelolaan *structur capital* yang baik dan benar yang berdampak pada proses produksi yang kurang efisien sehingga akan berpengaruh terhadap rendahnya nilai profitabilitas perusahaan.

### **Pengaruh Secara Simultan *Sales Growth*, *Firm Size*, *Value Added Capital Employee (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structur Capital Value Added (STVA)* terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji simultan (F) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan *sales growth*, *firm size*, *Value Added Capital Employee (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structur Capital Value Added (STVA)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh variabel *Value Added Human Capital (VAHU)* terhadap profitabilitas diterima.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Binti dan Ikhsan (2016) yang menyatakan bahwa *Value Added Capital Employee (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structur Capital Value Added (STVA)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Kesimpulan**

Terdapat kesimpulan pada penelitian ini yaitu :

1. Berdasarkan uji parsial (t) yang telah dilakukan maka diambil kesimpulan sebagai berikut:
  - a. Variabel *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018.
  - b. Variabel *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018.
  - c. Variabel *Value Added Capital Employed (VACA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018.
  - d. Variabel *Value Added Human Capital (VAHU)* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018.
  - e. Variabel *Structur Capital Value Added (STVA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018.
2. Terdapat pengaruh secara simultan *sales growth*, *firm size*, *Value Added Capital Employee (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structur Capital Value Added (STVA)* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

## Saran

Dengan segala keterbatasan yang ada pada penelitian ini maka terdapat beberapa saran yang penulis berikan untuk penelitian selanjutnya agar dapat memberikan hasil yang lebih baik sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain dalam pengukuran profitabilitas seperti *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS). Peneliti selanjutnya juga dapat mengganti variabel independen lainnya yang mempengaruhi profitabilitas. Serta peneliti selanjutnya dapat menggunakan objek perusahaan yang berbeda sebagai pembandingan seperti keuangan, properti, perdagangan jasa dan investasi, dan lain sebagainya.
- b. Bagi pihak perusahaan untuk mencapai profitabilitas sebaiknya lebih mengelola aset berwujud maupun tidak berwujud.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Atmaja, Lukas Setia. 2009. *Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Andi.
- Barokah, Siti dkk. 2018. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Performance. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 55 No. 1
- Belkaoui, dan Ahmad Riadi. 2003. Intellectual Capital and Firm Performance Of US Multintisional Firm. Astudy of the resource-Based And Stakeholder Views. *Journal of Intellectual Capital*. Vol 4. No 2 P.215-226.
- Bontis, N., W.C.C. Keow, S. Richardson. 2000. Intellectual capital and business performance in Malaysian industries. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1 No. 1. pp. 85-100.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2010. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia, Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Budiasih, I Gusti Ayu Nyoman. 2015. Intellectual Capital dan CSR Pengaruhnya pada Profitabilitas Perbankan. *Universitas Udayana*, Vol.7, No.1, Maret.
- Chen, M.C., S.J. Cheng, Y. Hwang. 2005. An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6 N0. 2. pp. 159-176
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. Sydney: Mc Graw-Hill Book Company.

- Firer, S., and S.M. Williams. 2003. Intellectual capital and traditional measures of corporate performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4 No. 3. pp. 348-360.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19 (Edisi Kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2014. *Ekonometrika*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habibah, Binti Nur dan Riharjo. 2016. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur*. STIE Indonesia.
- Handoko, T. Hani dan Basu Swastha. 2001. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta : Gramedia
- Hansen, Verawati dan Juniarti. 2014. *Pengaruh Family Control, Size, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Sektor Perdagangan, Jasa, Dan Investasi*. *Business Accounting Review*, Vol.2, No.1, 2014
- IAI. 2011. PSAK No 16 (Revisi 2011) Aset Tetap. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.
- IAI. 2009. PSAK No 19 (Revisi 2009) Aset Tidak Berwujud. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.
- IAI. 2000. PSAK No 19 (Revisi 2000) Aktiva Tak Berwujud. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kieso, Donald E. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, edisi ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Lestari, Henny Setio. 2017. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi Di Indonesia*. *Jurnal Manajemen*/Volume XXI, No. 03, Oktober 2017: 491-509
- Muhanik, Umi. 2017. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Q1.2013-Q4.2014*. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* : Vol. 4 No. 1 Januari
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan edisi keempat*. Yogyakarta: Liberty

- Nurlaela, Lela. 2019. Model Corporate Sosial Responsibility. Ponorogo : Myria Publisher.
- Pulic, A. 1998. "Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy", available at: [www.measuringip.at/Opapers/Pulic/Vaictxt.vaictxt.html](http://www.measuringip.at/Opapers/Pulic/Vaictxt.vaictxt.html)
- Pulic, A. 2000. "Basic information on VAIC™". available online at: [www.vaic-on.net](http://www.vaic-on.net).
- Purba, Marisi. 2013. Akuntansi Keuangan Aktiva Tetap dan Aset Tak Berwujud. Bandung: Graha Ilmu.
- Raihani, Salindy. 2013. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya.
- Sari, Dian Puspita dan Mardiyati. 2014. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Bei). Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia.
- Sartono, Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sukadana, I Ketut Alit dan Nyoman Tryariati. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage Bei. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 11, 2018: 6239 – 6268
- Sadeli. 2016. Pengaruh Corporate Governance, Ownership structure Terhadap Capital Structure, Intellectual Capital Disclosure, Cost of Capital, dan Corporate Performance. Universitas Brawijaya, Malang : Disertasi yang tidak dipublikasikan.
- Stewart, T.A. 1997. Intellectual Capital: The New Wealth Of Organizations, Doubleday/Currency, New York, United States of America.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. SPSS untuk penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Suseno, Nur Anggraeni. 2018. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antar Sektor Industri (Studi Pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di BEI periode 2014-2016).

Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius.

Tan et al. 2007. Intellectual Capital and Financial Return Of Companies. Journal of Intellectual Capital Vol 8. No 1. P 76-95.

Ulum, I. 2009. Intellectual Capital : Konsep dan Kajian Empiris. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Ulum, I. 2013. Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Perbankan Syariah di Indonesia. Jurnal Inferensi Undip.

Wati, Lela Nurlaela. 2019. Model Corporate Social Responsibility. Ponorogo : Myria Publisher.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Yudhanti, Ceicilia B,H. 2011. Intellectual Capital dan Ukuran Fundamental Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 13, No. 2, November 2011: 57-66